



# Semantik Leksikal Pantun dalam Sastra Sasak

Lalu. Purnama Zulkarnain

Prodi D3 Seni Rupa, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

Email: [Sigarpenyalin35@yahoo.com](mailto:Sigarpenyalin35@yahoo.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 12-10-2022

Disetujui: 20-01-2023

### Kata Kunci:

Leksikal, Pantun, nasihat keagamaan

### Keywords:

Lexical, Pantun, religious advice

## ABSTRAK

**Abstrak:** Semantik leksikal pantu dalam sastra Sasak Kajian semantik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teks pantun dalam sastra Sasak. Dengan menggunakan teori semantik yang membahas tentang semantik leksikal Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah penggunaan pantun Sasak, semantik leksikal yang terdapat pada teks pantun dalam sastra Sasak yaitu pantun nasehat, pantun muda mudi, dan pantun keagamaan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Analisis yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menguraikan semantik leksikal yang terdapat pada teks pantun dalam sastra Sasak. Temuan akhir dalam penelitian ini adalah terdapat semantik leksikal pada setiap bait pantun. Dari semantik leksikal tersebut, terdapat beberapa pesan pada pantun yang bermakna untuk pendengar atau masyarakat.

**Abstract:** Lexical semantics of pantu in Sasak literature Semantic studies. This study aims to analyze pantun texts in Sasak literature. By using semantic theory which discusses lexical semantics The problem studied in this study is the use of Sasak rhymes, lexical semantics contained in pantun texts in Sasak literature, namely rhymes for advice, rhymes for youth, and rhymes for religion. This research is a research with a qualitative approach that is descriptive. The analysis aims to collect and describe the lexical semantics found in pantun texts in Sasak literature. The final finding in this study is that there is lexical semantics in each stanza of the pantun. From the lexical semantics, there are several messages in the pantun that are meaningful to listeners or the public.



Crossref

<https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

## A. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pengguna bahasa. Adapun manfaat yang paling penting dari bahasa itu sendiri adalah pada akhirnya proses pemahaman yang tertanam dalam benak khalayak serta apa yang disampaikan oleh pengguna bahasa dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Bahasa sebenarnya adalah alat yang paling mendasar untuk memberikan pemahaman. Tetapi, banyak kemudian metode yang di temukan serta dikolaborasikan dengan bahasa mampu melahirkan interpretasi yang amat luar biasa. Akan tetapi, pada zaman sekarang ini fungsi yang dirasakan kecil oleh masyarakat pengguna

bahasa itu pilihan menjadi terakhir untuk mampu menjadi jembatan yang tidak terputuskan demi suatu tujuan, yaitu memberikan sebuah pemahaman kepada orang lain. Perwujudan dari fungsi bahasa itulah pada akhirnya manusia sebagai pencipta bahasa melakukan sebuah evolusi terhadap fungsi bahasa sebagai media penyampaian informasi. Oleh karenan itu, maka timbullah yang dinamakan bahasa isyarat, semiotika (simbol). Dengan evolusi fungsi bahasa itu juga pada akhirnya manusia atau masyarakat pengguna bahasa mampu memaknai apa yang tersirat serta apa yang tersurat dalam sebuah bahasa, maka cukuplah dengan dua kata, tiga kata, bahkan satu pengguna bahasa mampu memahami maksud serta tujuan dari apa yang ingin diungkapkan. Untuk memberikan pemahaman terhadap orang yang mendengar serta membaca

maka bahasa dimodifikasi dengan berbagai macam cara serta bentuk. Salah satu cara memberikan pemahaman kepada khalayak yaitu dengan memberikan kalimat yang mengarah pada inti atau subjek pembicaraan. Bahasa merupakan sistem bunyi. Artinya bahwa bahasa merupakan bunyi ujaran yang dikeluarkan oleh alat ucap yang mengandung makna. Bunyi ujaran ini merupakan objek utama/primer bagi kajian linguistik, sedangkan bahasa tulis sebagai kajian sekunder. Bahasa merupakan ciri utama yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Bagi manusia, bahasa juga merupakan alat dan cara berpikir. Oleh karena itu, jika orang bertanya apakah bahasa itu, jawabannya dapat bermacam-macam. Ada yang menjawab seperti, bahasa adalah alat untuk menyampaikan isi pikiran, bahasa adalah alat untuk berinteraksi, bahasa adalah alat untuk mengekspresikan diri, dan masih banyak lagi. Bahasa tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, bahkan bahasa selalu digunakan oleh manusia dalam segala kegiatan, sehingga dapat dikatakan interaksi tidak mungkin terjadi tanpa adanya media bahasa. Apapun yang dilakukan oleh manusia seperti berkumpul, melakukan acara dan menyampaikan pesan semuanya menggunakan media bahasa.

## **B. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan judul penelitian ini, Semantik Leksikal Pantun dalam sastra Sasak, maka yang diamati dalam penelitian ini, yaitu Pantun dalam beberapa wawancara dengan orang yang di tuakan atau yang memahami pantun-pantun tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Meleong (2007), (dalam Muri Yusuf, 2014) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik. Serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alami. Meleong (2007) berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Muri Yusuf (2014: 329) penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan

menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Muri Yusuf (2014: 329) penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam pengambilan data penelitian ini digunakan teknik dokumentasi dan catat. Pendokumentasian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengambil gambar lalu diklasifikasikan menurut jenisnya. Teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimpulan data. Dalam hal ini, teknik catat bisa juga dilakukan setelah pendokumentasian data. Teknik catat dilakukan untuk memudahkan dalam menganalisis bahasa masyarakat berdasarkan semantik leksikal.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis semantik/ makna leksikal berdasarkan pada sudut pandang semantik. Analisis ini berupaya memaknai bahasa yang digunakan dalam pantun baik dari segi ekspresi, bahasa yang tersurat maupun yang diungkapkan secara tersirat.

Penelitian ini adalah penelitian deskripsi yang menyajikan hasil penelitian secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh secara kualitatif, akan dianalisis secara kualitatif pula.

Dalam menganalisis data penelitian menggunakan analisis semantik:

1. Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan mencatat data dan informasi dari kebutuhan lapangan.
2. Klasifikasi Adalah suatu tindakan untuk menjelaskan sesuatu secara lebih jelas dan mudah dipahami yang berguna untuk membebaskan sesuatu dari ambiguitas
3. Analisis Adalah merupakan aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk di golongankan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu. Dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya
4. Deskripsi Adalah suatu upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat di utarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendetail hasil penelitian dari "semantik leksikal pantu dalam sastra Bima". Penelitian ini juga membuktikan secara konkret hasil penemuan yang menjadi target penelitian.

### 1. Semantik

Kata semantik dalam Bahasa Indonesia (Inggris: Semantice), Berasal dari bahasa Yunani (kata benda) yang berarti "tanda" atau "lambang.". kata kerja adalah samanio yang berarti "menandai" atau "melambangkan". Yang dimaksud lambang atau tanda di sini sebagai padanan kata sama itulah tanda linguistik. (Abdul Chaer 1994:2) Kata semantik sebenarnya merupakan istilah teknis yang mengacu pada studi tentang makna (arti. Inggris:meaning) (Pateda 2001:2)

### 2. Semantik leksikal

Menurut pendapat Chaer (2002:7) Kalau yang menjadi objek penyelidikan leksikon dari bahasa itu, makna jenis semantiknya disebut semantik leksikal. Semantik leksikal adalah kajian makna yang berkenaan dengan kata (sesuai dengan kamus).

Adapun pantun Sasak nasihat sebagai berikut

#### 1. *Bli cincin leq toko cempaka*

*Ndak lupak beli intan*

*Lamun ndek de mele tame neraka*

*Ndak nurut nafsu setan*

Secara umum makna dari pantun tersebut memberikan informasi jika tidak mau masuk neraka maka janganlah mengikuti keinginan setan, adapun Analisis semantik leksikal kata-kata yang terdapat dalam pantun tersebut.

#### a. Cicin

Dalam pantun terdapat kata cicin dikatakan makna semantik leksikal karena perhiasan berupa lingkaran kecil yang dijari.

#### b. Intan

Intan merupakan batu permata yang berkilauan berasal dari karbon murni dalam bentuk kristal

#### c. Neraka

alam akhirat tempat orang kafir dan orang durhaka mengalami siksaan dan kesengsaraan.

#### d. Nafsu setan

roh jahat (yang selalu menggoda manusia)

Makna dari pantun tersebut adalah Beli cincin di toko cempaka, Jangan lupa beli intan, Kalau tidak mau masuk neraka. Jangan ikuti nafsu setan. Pantun tersebut isinya menasihati kita jangan pernah mengikuti keinginan setan.

### 2. *Beli tepung pinaq bubuk*

*Te gore isiq sndeq kqwqt*

*Liunun mete selamat teq kubur*

*Pada girang baca salawat*

Makna dari pantun tersebut jika ingin selamat didalam kubur maka rajin-rajinlah bersalawat analisis semantik leksikalnya sebagai berikut.

#### a. Tepung

barang yang lumat-lumat (karena ditumbuk, digiling, dan sebagainya)

#### b. Kawat

tali yang dibuat dari logam;

#### c. Kubur

lubang dalam tanah tempat menyimpan mayat; liang lahat

#### d. Salawat

"Shalawat berasal dari kata Shalat dan bentuk jama'nya menjadi shalawat yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus-menerus."

Makna dari pantun tersebut, Beli tepung buat bubur Kita aduk pakai sendok kawat, Kalau mau selamat di kubur, Sering-seringlah membaca salawat jadi pantun tersebut memberikan nasihat jika kita ingin selamat dalam kubur maka rajin-rajinlah bersalawat.

Dari jenis pantun tersebut sudah jelas memiliki makna leksikal.

Pantun berasal dari kata pantuntun yang berarti „pentun“. Dalam bahasa Jawa misalnya dikenal dengan parikan, dalam bahasa Sunda dikenal sebagai paparikan dan dalam bahasa Batak dikenal dengan umpasa (baca:uppasa) sedangkan bahasa sasak disebut lelelakaq.

Pantun ini muncul dari informasi yang ingin disampaikan dengan kata-kata yang menunjukkan suatu fakta yang diyakini keberadaannya. Jika dianalisis pada tuturan yang berupa pertanyaan, akan sulit dideteksi karena tuturan tersebut hanya dapat diucapkan tanpa kita ketahui makna leksikal serta maksud sesungguhnya dari pantun- pantun yang sering diucapkan dalam acara sakral serta sesuatu yang berkaitan dengan agama serta nasehat.

Leksikal adalah bentuk ajektif yang diturunkan dari bentuk nominal leksikon (vokabuler, kosakata, perbendaharaan kata). Satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu satuan bentuk bahasa yang bermakna. Kalau leksikon kita samakan dengan kosakata atau perbendaharaan kata, maka leksem dapat disamakan dengan kata. Dengan demikian, makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata. Kemudian, karena dapat pula dikatakan makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai

dengan hasil obserasi alat indra, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita.

Berdasarkan analisis data penelitian tentang semantik leksikal dalam pantun nasehat diatas ada 2 kata yang memiliki makna leksikal yaitu, cicin, intan, neraka, nafsu setan, tepung, kawat, kulkur, ar, salawat.

Peneliti juga lebih menekankan penelitiannya terhadap kata-kata dalam pantun yang memiliki makna leksikal. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Temuan dalam penelitian ini adalah terdapat semantik leksikal pada setiap bait pantun. Dari semantik leksikal tersebut, terdapat beberapa pesan yang ditujukan pembaca atau pendengar yang di tuangkan dalam bentuk pantun sehingga masyarakat tidak hanya menjadi pendengar tapi juga mengetahui maksud dari pantun-pantun tersebut.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas dukungan semua kawan-kawan yang telah membantu penulis sehingga tulisan ini dapat terselesaikan.

#### REFERENSI

Azhar, Muhammad Lalu, 1996. Reramputan Bahasa Sasak. Mataram Aksara Sasak.

Amanda schiffirin. 2005. Modelling Speech Acts In Conversational Discourse. The University of Leeds School of Computing.

Azhar, Muhammad Lalu, 1997. Reramputan Pelajaran Bahasa Sasak. Surakarta PT. Intan Pariwara

Azhar, Muhammad Lalu, 1997. Kamus Bau Sastra Sasak - Indonesia. Indonesia -Sasak. PT. Intan Pariwara

Azhar, Muhammad Lalu, 1997. Pribahasa Ungkapan dan Istilah Sasak. PT. Caraka Darma Aksara.

Abdul Hadi, 2008. Pantun Sebagai Cermin Kehidupan Masyarakat Melayu, STKIP Hamzanwadi (Unpublished)

Anna Wierzbicka. 1992. Semantics, Culture and Cognition. Oxford university press

Aminudin. 1988. *Semantik: pengantar studi tentang makna*. Bandung: sinar biru. Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar semantik bahasa indonesia*. Jakarta : Rineka cipta

Abdul. 1994. *Bahasa sebagai "satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer," yang kemudian lazim ditambah dengan" yang digunakan oleh sekeompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi kan diri."* Jakarta: Perpustakaan Nasional RI

Djajasdarma, T. Fatmah. 2002. *Analisis Semantik Leksikal Verba (1) Ruang di Dalam Bahasa dan Word Grammar dalam Leksikologi*. Paper for International Workshop on Lexicology. Dapok: Pusat kajian Leksikologi Fakultas Sastra UI, 16-17 Desember, 2002.

Djajasudarma, T. Fatmah. 2008. *Gramatika kata dalam Leksikon bahasa nusantara: studi kasus verba ruang*, di dalam Leksikon dan Leksikografi Melayu, hlm. 455-470

Departemen pendidikan dan kebudayaan. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kesepuluh. Semarang : Widya Karya.

Djajasudarma, T. Fatmah. 2002. "Analisis Semantik Leksikal Verba (1) Ruang di Dalam Bahasa Dan Word Grammar dalam Leksikologi". Paper for International Workshop on Lexicology. Depok: Pusat Kajian Leksikologi Fakultas Sastra UI, 16-17 Desember, 2002.

Lehrer, 1974. *Hubungan sosiologi dengan semantik*. Lukman dan E. Aminuddin Aziz dan dede Kosasih. 2006. *Linguistik indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Pateda, Mansur. 1986. *Semantik Leksikal*. Ende-Flores: Nusa Indah.

Syamsuri, Sukri, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: tim penyusun FKIP Unismuh Makassar. Sugiyono. 2009. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Tampubolo, D. P. 1964. "Semantik sebagai titik tolak Analisis Linguistik". Makalah Pada Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atma Jaya I. Jakarta: Unika Atma Jaya.

Thomas, Linda., & Shan Wareing. 2007. *Bahasa masyarakat dan kekuasaan*.

Yogyakarta: pustaka pelajar.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: prenadamedia group.

Ullman, Stephen. *Pengantar Semantik (adaptasi oleh Sumarsono)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar